

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat terdiri dari orang-orang yang hidup bersama, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan mengikuti kepentingan sosial, dan tatanan kehidupan yang mapan dalam daerah masyarakat setempat tersebut. Istilah "masyarakat" berasal dari kata latin "societas", yang berarti "teman", dan berasal dari kata bahasa inggris "society". Sementara itu, dalam bahasa arab disebut sebagai "musyarak".

Masyarakat dapat diartikan secara luas sebagai segala hubungan antar manusia yang hidup bersama tanpa dibatasi oleh kebangsaan, lingkungan, atau faktor lainnya. Sedangkan kumpulan orang-orang yang dibatasi oleh golongan, bangsa, wilayah, dan sebagainya merupakan definisi terbatas dari masyarakat. Cara lain untuk mendefinisikan masyarakat adalah sebagai kumpulan individu yang disatukan oleh tujuan yang sama.

Kumpulan individu-individu yang berinteraksi atau terhubung satu sama lain karena kesamaan kepentingan merupakan definisi paling sederhana dari masyarakat. Manusia menggunakan ide, perasaan, dan keinginannya untuk bereaksi terhadap lingkungannya dan menciptakan masyarakat.¹ seseorang hidup dalam lingkungan sosialnya, dimana ia melakukan interaksi sosial dengan orang lain dalam lingkungannya.

¹ Donny Prasetyo, Irwansyah, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.1, No.1(Januari, 2020): 164.

Tidak dapat disangkal bahwa adat istiadat masyarakat dan gaya pengasuhan berbeda-beda dalam mengasuh, merawat dan mendidik anaknya. Mengingat permasalahan ini, peran orang tua sangatlah penting dalam menjaga pergaulan dan lingkungan sekitar anak-anaknya. Kontrol perilaku berguna untuk mengukur kontrol orang tua. Tujuan dari pengendalian perilaku adalah untuk mencegah perilaku anak menyimpang dari norma yang berlaku dengan memastikan bahwa orang tua mengawasinya dan menyadari kehidupannya di luar rumah.

Tingkah laku anak juga dibatasi oleh pengendalian (control) perilaku agar terhindar dari pergaulan yang tidak sehat. Akibatnya terjadi kontradiksi antara teori dan praktik sehingga menimbulkan perilaku siswa yang menyimpang dari norma yang berlaku.² Manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung pada orang lain untuk kebutuhan sehari-hari, dan pergaulan merupakan salah satu kebutuhan yang dimiliki manusia karena dapat menumbuhkan interaksi antarmanusia.

Agar tidak ada manusia yang dibatasi dalam memilih pergaulannya, maka setiap orang berhak dalam menentukan dan memilih kebutuhan sosialnya. Hal ini merupakan hak asasi manusia yang dimiliki setiap individu yang mempunyai kebebasan menentukan kebutuhan sosialnya sendiri. Pergaulan manusia harus berpegang pada norma-norma sosial, hukum, budaya, dan agama

² Lailatul Qomariyah, Guru BK SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, Wawancara lewat WhatsApp (24 Maret 2023)

serta harus bebas.³ Remaja saat ini lebih sering terlibat dalam interaksi yang bersifat positif maupun merugikan.

Remaja yang berada dalam hubungan yang sehat terlibat dalam aktivitas konstruktif yang tidak mengganggu atau bertentangan dengan standar sosial. Sementara itu, hubungan yang tidak baik atau tidak benar mengabaikan atau mematuhi standar sosial. Pola pikir ketidaktertarikan dan pengabaian terhadap norma-norma inilah yang akan menimbulkan masalah sosial di kalangan remaja.

Tanggung jawab orang tua adalah membimbing anak-anak mereka untuk mencegah mereka dalam memilih pergaulan sosial yang buruk. Sebab, interaksi sosial di kalangan remaja merupakan proses pencarian jati diri bagi mereka. Seorang anak muda yang mendekati usia remaja tidak bisa dihalangi untuk bergaul dengan orang lain. Kepribadian remaja sangat dibentuk oleh pergaulannya, baik dengan orang lain secara individu maupun kelompok untuk mencapai hal-hal yang baik.

Sebaliknya, hubungan yang tidak menguntungkan biasanya lebih bersifat pergaulan bebas. Untuk mencegah hal ini, kita perlu berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai masyarakat. Pelanggaran moral dan standar sosial yang dilakukan seorang anak tidak mungkin dipisahkan dari pengaruh sosial yang diberikan oleh orang tua dan kerabatnya. Ketika anak berperilaku buruk dan melanggar aturan, orang tua punya tanggung jawab besar untuk mendisiplinkannya.

³ Fikri Anarta, Rizki Muhammad Fauzi, dkk, "Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 2, No. 3 (Desember, 2021) : 478.

Untuk membimbing keluarga dan menghindari kerugian terhadap orang lain di lingkungan sosialnya, idealnya orang tua memiliki kontrol sosial yang kuat. Selain memberikan pedoman untuk diikuti oleh anggota kelompok sosial, norma dan nilai sosial juga mempunyai kemampuan dalam mengelola masyarakat dan mencegah penyimpangan sosial.

Kekuasaan yang mengikat mengacu pada kapasitas norma atau nilai untuk memaksa seseorang atau sekelompok individu untuk mematuhi. Masyarakat akan tertib, aman, dan nyaman apabila setiap orang bersedia mentaati standar-standar (cita-cita dan norma-norma sosial) tersebut. Pada kenyataannya, tidak diragukan lagi ada sebagian orang di masyarakat yang mengikuti undang-undang ini dan ada pula yang tidak.⁴

Pengawasan seorang anak sangat dipengaruhi oleh kontrol sosial. Hal ini untuk memastikan anak tersebut tidak melakukan perbuatan menyimpang atau kriminal. Agar sekolah dapat berfungsi dengan baik dan mencegah merokok, kontrol sosial juga didukung dalam situasi ini. Dengan cara ini, siswa mengikuti peraturan sekolah dan puas berpartisipasi dalam kegiatan konvensional dan taat pada norma sekolah.⁵

Siswa yang terdaftar di sekolah menengah pertama (smp) berkisar antara usia 12 hingga 15 tahun. Dengan demikian, satu-satunya kategori yang berlaku adalah remaja awal. Dimana generasi muda selalu meniru tindakan orang-orang disekitarnya. Karena mereka masih belum bisa membedakan mana yang patut

⁴ Ida Bagus Sudarma Putra, "Sosial Control : Sifat Dan Sanksi Sebagai Sarana Kontrol Sosial", *VYAVAHARA DUTA*, Vol. 8, No.1, (Maret, 2018) : 28.

⁵ Nissa Adilla, "Pengaruh Kontrol Sosial terhadap perilaku Bullying Pelajar Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol.5, No.1, (februari, 2009) : 57.

dijadikan contoh dan mana yang tidak. Emosi mereka juga berubah seiring pubertas pada usia ini.

Salah satu alasan mengapa sekolah ini menarik bagi peneliti adalah, meskipun sebagian besar siswanya masih terlalu muda untuk bersekolah, mereka mampu melakukan apa saja dengan berpakaian seperti remaja dan berkompetisi untuk belajar di kelas sambil juga menentang ekspektasi karena lingkungan mereka.⁶ Remaja menghadapi segala macam masalah karena kurangnya komitmen dalam diri mereka.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali menemukan kebiasaan merokok di tempat umum termasuk pasar, tempat kerja, rumah, dan tempat umum lainnya. Rokok pertama mengawali kebiasaan merokok. Kebanyakan orang mulai merokok pertama kali saat mereka remaja. Penelitian mirnet mengungkapkan bahwa tekanan teman sebaya dan rasa ingin tahu merupakan penyebab utama kebiasaan merokok.

Lingkungan sosial mempunyai dampak terhadap kebiasaan merokok. Salah satu unsur yang berkontribusi terhadap perilaku merokok adalah keteladanan, atau meniru tindakan orang lain. Seseorang mengembangkan kecanduan merokok setelah pertama kali merokok karena berbagai alasan, termasuk kebiasaan, mengurangi kecemasan, dan mencapai penerimaan. Graham di ogden menyatakan bahwa manfaat merokok termasuk meningkatkan suasana hati dan membantu orang mengatasi situasi yang menantang.

⁶ Lailatul Qomariyah, Guru BK SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, Wawancara lewat WhatsApp (24 Maret 2023)

⁷ Maryam B Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm.12.

Menurut penelitian mirnet mengatakan bahwa survei terhadap perokok mengungkapkan bahwa interaksi teman sebaya, kebosanan, ketegangan dan kecemasan, serta orang tua dan saudara kandung yang merokok termasuk di antara faktor yang berkontribusi terhadap berlanjutnya aktivitas merokok remaja. Laki-laki yang tidak merokok dipandang sebagai pecundang, bahkan perokok cenderung memandang merokok sebagai perilaku maskulin/*gentle*.

Banyak remaja yang terpengaruh oleh pernyataan salah ini dan memutuskan untuk mulai merokok. Di Indonesia, merokok merupakan gaya hidup yang umum. Populasi global saat ini menghadapi masalah kesehatan masyarakat akibat merokok.⁸ Terlepas dari kenyataan bahwa merokok berdampak buruk bagi kesehatan, banyak orang yang terus merokok, bahkan ada yang mulai merokok sejak remaja.

Selain itu, al-qur'an menekankan pentingnya menjaga diri sendiri dibandingkan mengakhiri hidup karena didalam rokok terdapat sejumlah zat yang sangat merusak tubuh. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qs. An-nisa : 29 disebutkan:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٩)

*Artinya: Janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah SWT adalah Mahapenyayang kepadamu.*⁹

Ayat ini menunjukkan bahwa meskipun Allah SWT Maha Pengampun, namun umatnya dilarang keras untuk melakukan bunuh diri. Menjaga dari zat-zat yang merusak tubuh kita sangatlah penting bagi kita. Tembakau saja tidak beracun bagi manusia. Namun, ketika tembakau diolah menjadi rokok, ditambahkan beberapa

⁸ Mirnawati, Nurfitriani, Febriana Maya Zulfiarini, dkk, "Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun", *HIGEIA*, Vol.2, No.3, (Juli, 2018) : 397.

⁹ QS. An-Nisa : 9

zat yang kemudian mengakibatkan adanya racun pada rokok tersebut menjadi pemicu adanya racun yang merusak tubuh bagi manusia.

Remaja laki-laki diketahui melakukan perilaku ini. Dari berbagai sudut pandang, merokok merupakan praktik yang sangat merugikan kesehatan diri sendiri dan juga kesehatan orang lain di sekitarnya. Semua orang menyadari risiko yang terkait dengan merokok, namun hal ini tidak mengurangi bahayanya. Faktanya, banyak orang yang terus-menerus merokok, bahkan di kalangan remaja muda di masyarakat saat ini.¹⁰

Kebiasaan merokok remaja seringkali meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, ditandai dengan peningkatan frekuensi dan intensitas merokok, yang seringkali berujung pada berkembangnya ketergantungan nikotin. Seseorang mungkin mengalami kecanduan rokok karena kandungan nikotin dalam rokok. Nikotin berdampak membuat remaja yang ketagihan seringkali tidak mampu menahan keinginan untuk merokok.

Perilaku remaja, termasuk merokok, erat kaitannya dengan kondisi kesehatan remaja. Keputusan remaja untuk mulai merokok dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk variabel bawaan seperti gender, kepribadian, kepercayaan, dan pekerjaan. Pengaruh teman sebaya, lingkungan sekitar dan keluarga, serta kenyamanan memperoleh rokok merupakan contoh variabel ekstrinsik.

Pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan kebiasaan merokok remaja. Perilaku seseorang sangat ditentukan oleh pengetahuannya, terutama dalam melakukan aktivitas yang berhubungan

¹⁰ Misbakhul Munir, "Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki", *Jurnal Kesehatan*, Vol.12, No.2, (Oktober, 2019) : 112.

dengan kesehatan. Khususnya bagi remaja, pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan kebiasaan merokok. Mereka yang memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak merokok terhadap kesehatan akan merokok dengan cara yang berbeda dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan secara dangkal.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 maret 2023 pukul 10.00 wib dengan guru bk smp negeri 1 larangan pamekasan, banyak siswa sekolah tersebut yang melakukan perilaku menyimpang seperti merokok, membolos, menyontek, dan perkelahian, yang mirip dengan kenakalan remaja saat ini. Namun merokok merupakan aktivitas menyimpang yang paling banyak dilakukan. Karena kemungkinan mereka berada di pergaulan atau lingkungan yang salah.¹²

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui bagaimana kontrol sosial mempengaruhi kebiasaan merokok siswa di smp negeri 1 larangan pamekasan. Dengan demikian, peneliti memilih topik penelitian yang berjudul **“Dampak Kontrol Sosial Pada Perilaku Merokok Siswa Di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian sebelumnya, Peneliti memusatkan permasalahan yang menjadi pokok penelitian ini agar sesuai dan terarah, serta

¹¹ Yeti Atmasari, Riona Sanjaya, dkk, “Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung”, *Majalah Kesehatan Indonesia*, Vol.1, No.1,(Desember, 2020) : 16.

¹² Lailatul Qomariyah, Guru BK SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, Wawancara lewat Telepon (24 Maret 2023)

menjadi tujuan penelitian dengan apa yang telah direncanakan, adapun fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan?
2. Apa saja Bentuk Kontrol Sosial yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan?
3. Bagaimana dampak kontrol sosial pada perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui gambaran perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui bentuk kontrol sosial yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan.
3. Untuk Mengetahui dampak kontrol sosial pada perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan Dampak Kontrol Sosial Pada Perilaku Merokok Di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan.

2. Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dapat memanfaatkannya untuk menambah pengetahuan mahasiswa, menumbuhkan pemahaman, dan menjadi sumber belajar di masa depan. Selanjutnya dimaksudkan untuk menambah khasanah pengetahuan pada bidang terapan mengenai dampak kontrol sosial pada perilaku merokok siswa.
- b. Bagi kepala SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan dapat memanfaatkan hal tersebut sebagai pedoman dalam memikirkan bagaimana cara memperbaiki sekolahnya guna membantu siswanya melanjutkan pendidikan lebih lanjut.
- c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai bahan penilaian untuk membantu mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bimbingan dan konseling dengan lebih ideal dan efisien.
- d. Bagi Siswa, perlu mengetahui penyebab perilaku merokok, faktor-faktor dan dampak merokok.
- e. Bagi peneliti, hal ini membantu peneliti mendapatkan wawasan yang lebih luas sekaligus memenuhi salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana (S1) di IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Peneliti menyoroti arti dari frasa ini serta beberapa istilah lain yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat membantu pembaca dan peneliti

memahami sesuatu dan menghindari dari perbedaan pemikiran. Berikut beberapa istilah yang perlu diperhatikan:

1. Kontrol Sosial

Tindakan seseorang atau organisasi yang mendorong orang lain untuk bertindak sesuai dengan standar dan cita-cita yang relevan guna mewujudkan aspirasi masyarakat dan memenuhi harapan. Seperti tidak melanggar norma/peraturan yang telah dibuat di masyarakat tersebut.

2. Perilaku Merokok

Tindakan yang melibatkan menyalakan rokok, menghisapnya, lalu menghembuskannya, yang mungkin mengakibatkan asapnya terhirup oleh orang lain di sekitar Anda.

3. Siswa

Di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan terdapat 3 tingkatan kelas namun yang sering terjadi merokok siswanya berada di kelas 7 .

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Studi penelitian sebelumnya berfungsi sebagai dasar untuk menghadapi masalah saat ini dan menjadikan pedoman untuk menemukan solusi masalah dengan menawarkan kerangka studi empiris yang berasal dari studi teoritis. Para peneliti membahas beberapa penelitian sebelumnya tentang Dampak Kontrol Sosial pada perilaku merokok siswa yang telah diteliti oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Anarta, Rizki Muhammad Fauzi, Suci Rahmadhani, dan Meilanny Budiarti Santoso (2021) dengan judul "*Kontrol Sosial Keluarga dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*". Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mendefinisikan kenakalan remaja, juga dikenal sebagai perilaku menyimpang, sebagai perilaku remaja yang menyimpang dari standar sosial yang telah ada. Fenomena ini diangkat untuk menjelaskan bagaimana peran keluarga dalam membesarkan anak-anak mempengaruhi kecenderungan mereka untuk kriminalitas remaja. Informasi yang dikumpulkan dapat dibetanggungjawabkan, sehingga cocok untuk digunakan sebagai titik referensi baru di kemudian hari. Akibatnya, dengan menggunakan teori tersebut, menjadi bentuk penerapan terhadap teori kontrol sosial oleh keluarga remaja dan lingkungan sekitarnya, yang berfungsi sebagai semacam pengawasan atas kenakalan remaja.¹³

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah membahas kontrol sosial. Di sisi lain, penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kepustakaan serta lokasi penelitiannya ialah kepada masyarakat (JPPM). Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kartika Hasrul. (2018) dengan judul “Kontrol Sosial Terhadap Siswa Bolos Sekolah di SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami mengapa siswa di SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang terlibat dalam perilaku membolos. Faktor-faktor yang disebabkan terhadap perilaku ini adalah faktor internal dan eksternal. Keadaan internal dan eksternal setiap siswa

¹³ Fikri Anarta, Rizki Muhammad Fauzi, dkk. *Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) Vol. 2 No.3 Tahun 2021

sangatlah berbeda. Misalnya, beberapa siswa mungkin terlalu lamban untuk terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka tidak menyukai topik tertentu, atau mereka mungkin bosan karena sekolah dimulai lebih awal. Di sisi lain, faktorl eksternal berasal dari lingkungan siswa atau dari sumber di luarnya. Peran guru dalam mencegah siswa dari bolos kelas, termasuk menegakkan aturan, menggunakan pendekatan yang disesuaikan untuk kegiatan belajar setiap siswa di kelas, meningkatkan suasana sekolah, dan meningkatkan standar kualitas kontrol sosial yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 7 Alla adalah kontrol sosial yang kuat dan persuasif.¹⁴

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah membahas kontrol sosial. Penelitian sebelumnya menggunakan metodologi yang berbeda, yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dan dilakukan di SMP Negeri 7 Alla. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Jati Palupi (2019) dengan judul “*Hubungan Perilaku Merokok Dengan kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA Negeri Kedunggalar*”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku merokok dan kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri Kedunggalar Ngawi saling terkait. Penelitian ini menggunakan metode *crosssectional*. dengan menggunakan strategin analisis observasional. Dalam penelitian kuesioner digunakan sebagai alat ukur

¹⁴ Yuni Kartika Hasrul. *Kontrol Sosial Terhadap Siswa Bolos Sekolah di SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang*. (Skripsi: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makkasar, 2018)
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4682-Full_Text.pdf.

penelitian, dan sampel penelitian terdiri dari 55 siswa laki-laki dari kelas X yang dipilih secara acak. Analisis data dengan uji statistik Chi-square. Temuan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara perilaku merokok dan kepercayaan diri di kalangan remaja di SMA Negeri Kedungalar Ngawi, diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,246 > \alpha = 0,05$, artinya H_0 diterima. Diharapkan bahwa orang tua dan lembaga pendidikan memberikan perhatian dan edukasi pada siswa tentang risiko kesehatan yang terkait dengan merokok.¹⁵

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah membahas perilaku merokok siswa. Lokasi penelitian sebelumnya berada di SMA Negeri Kedungalar Ngawi, dan metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan, metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan.

¹⁵ Yeni Jati palupi. *Hubungan Perilaku Merokok Dengan kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA Negeri Kedungalar*. (Skripsi: Jurusan Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2019)